

ANALISIS DESKRIPTIF PENILAIAN PEMBELAJARAN KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER JARINGAN SMK DI KUDUS

Annisa Phieraz Probosari
SMP 1 Jekulo Kudus
*annisa.probosari@gmail.com

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan penilaian pembelajaran yang terjadi di lapangan pasca dilaksanakannya kurikulum 2013 pada jenjang sekolah menengah kejuruan khususnya keahlian teknik komputer jaringan di Kabupaten Kudus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dan kecukupan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru SMK di Kudus belum memahami perencanaan penilaian pembelajaran, karena belum pernah mengikuti sosialisasi maupun diklat mengenai kurikulum 2013. Dasar penilaian menggunakan silabus, materi pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah. Pelaksanaan penilaian belum menggunakan prosedur yang telah direncanakan pada awal karena guru belum membuat RPP. Pengolahan dan pelaporan penilaian pembelajaran menggunakan dan mengikuti panduan yang telah diterima dari pusat. Laporan hasil penilaian pembelajaran disampaikan kepada orang tua/wali murid secara berkala. Evaluasi efektifitas pembelajaran biasanya dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, bagian kurikulum, ketua program studi, dan guru melalui suatu forum diskusi antar guru. Penelitian ini menggambarkan penilaian pembelajaran keahlian teknik komputer jaringan di Kabupaten Kudus secara umum belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan sehingga perlu diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya.

Kata Kunci : *Penilaian, Pembelajaran, TKJ, SMK*

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya baik dari sisi spiritual, kepribadian, kecerdasan maupun keterampilan. Keefektifan sebuah proses pembelajaran, diukur melalui penilaian yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa (Permendiknas No 20 tahun 2007). Penilaian tidak sekedar pengumpulan data, tetapi juga pengolahannya untuk memperoleh gambaran proses dan hasil belajar siswa. Dengan adanya penilaian, dapat diketahui hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh siswa. Huba dan Freed (2000) berpendapat penilaian adalah proses pengumpulan dan diskusi informasi dari berbagai sumber untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dari apa yang diketahui, dipahami dan yang dapat diperbuat peserta didik dengan pengetahuan yang dimiliki sebagai hasil pengalaman pembelajaran.

Hasil dari penilaian seyogyanya dapat menginterpretasikan kemampuan siswa secara menyeluruh. Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus memperhatikan prinsip-prinsip, antara lain : obyektif, terpafu, ekonomis, transparan, akuntabel, dan edukatif (Permendikbud No 66 tahun 2013). Penilaian harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (kompetensi inti dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan. Penilaian obyektif berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai. Penilaian juga harus dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan. Dalam aplikasinya, penilaian harus ekonomis, maksudnya adalah penilaian yang efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya. Prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan juga harus dapat diakses oleh semua pihak yaitu guru, kepala sekolah, siswa, dan orang tua, serta orang lain yang berkepentingan dengan hasil penilaian tersebut. Penilaian yang baik harus dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun

eksternal sekolah untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya. Penilaian juga harus memenuhi unsur edukatif dimana penilaian dapat dijadikan sarana untuk mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru untuk melaksanakan pembelajaran lebih baik. Pada akhirnya, penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan sehingga diketahui kemampuan siswa secara menyeluruh dan tepat.

Siswa SMK diharapkan segera menjadi tenaga siap kerja pada dunia industri. Mereka dihadapkan pada dunia usaha dan dunia industri yang menuntut berpikir cepat dalam menyelesaikan masalah, kreatif, dan terampil. Penilaian pembelajaran seyogyanya juga mengarah pada tuntutan tersebut. Tetapi di lapangan terindikasi adanya perbedaan antara standar yang telah ditetapkan pemerintah melalui PP No 61 tahun 2013 tentang standar penilaian pada kurikulum 2013 dengan pelaksanaan penilaian pembelajaran di lapangan. Penelitian serupa pernah dilaksanakan oleh Irfan Muttaqin (2012) yaitu studi pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran oleh guru produktif pada program keahlian teknik gambar bangunan di SMKN 2 Kota Tasikmalaya, yang mendapatkan hasil pengolahan hasil tes dan tindak lanjut hasil tes oleh guru menunjukkan sebagian besar telah melaksanakan penilaian hasil pembelajaran, tetapi belum dijelaskan secara terperinci aspek-aspek apa saja yang telah dilaksanakan dan aspek apa yang belum dilaksanakan.

Penelitian lain yang juga serupa pernah dilakukan oleh Ari Sapto Nugroho (2009) mengenai sistem penilaian hasil belajar pada mata diklat produktif bidang keahlian teknik elektro di SMK Negeri 2 Depok, memperoleh hasil aspek rancangan penilaian termasuk kategori cukup baik dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 2,63, aspek pengembangan instrumen termasuk kategori cukup baik dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 3,10, aspek pelaksanaan penilaian termasuk kategori cukup baik dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 3,01, aspek penskoran & penilaian termasuk kategori cukup baik dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 2,83, aspek pemanfaatan hasil penilaian termasuk kategori cukup baik dengan nilai pencapaian kualitas sebesar 3,25. Penelitian ini mencerminkan bahwa kualitas sistem penilaian hasil belajar di SMK Negeri 2 Depok khususnya bidang Keahlian Teknik Elektro secara umum belum sepenuhnya memenuhi kriteria yang baik sehingga perlu ditingkatkan.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian pembelajaran yang terjadi di lapangan pasca dilaksanakannya kurikulum 2013 pada jenjang sekolah menengah kejuruan khususnya keahlian teknik komputer jaringan di Kabupaten Kudus. Sebagai program keahlian yang baru dikembangkan pada 7 sekolah menengah kejuruan baik negeri dan swasta di Kabupaten Kudus dan baru meluluskan tidak lebih dari 3 angkatan, diindikasikan banyak hal yang menarik terkait dengan penilaian yang dilaksanakan pada jenjang satuan pendidikan tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini berfokus pada model faktual penilaian pembelajaran program studi teknik komputer jaringan SMK di Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan penilaian pembelajaran, maka metode yang tepat digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Di dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan, serta pemanfaatan penilaian pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Subjek atau unit analisis untuk penelitian ini adalah tiga SMK yang memiliki program studi Teknik Komputer Jaringan di Kabupaten Kudus. Sampel penelitian ini antara lain ketua program studi, guru, dan siswa. Jumlah dari informan adalah 9 orang antara lain 3 orang ketua program studi, 3 orang guru, dan 3 orang siswa.

Penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Uji keabsahan data yang utama adalah uji kredibilitas data sebagai bentuk validitas internal, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan kecukupan referensi. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2013). Analisis data dilakukan secara

induktif, yaitu dimulai dari lapangan atau fakta empiris dengan terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsir dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis, akurat, dan berkesinambungan dengan menggunakan alat pengukuran tertentu, seperti soal dan lembar pengamatan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan pencapaian kompetensi peserta didik (Kunandar, 2014). Sedangkan menurut Jihad dan Haris (2008) pengertian penilaian adalah proses memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Pengertian penilaian selanjutnya dikemukakan oleh Arifin (2009) yang mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis dan berkesinambungan dengan menggunakan alat pengukuran yang tepat berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh keputusan terhadap capaian kompetensi peserta didik. Dalam serangkaian proses pembelajaran, penilaian merupakan komponen yang sangat penting. Sistem penilaian yang baik akan menentukan strategi pembelajaran yang tepat digunakan oleh guru sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah yang juga mengikuti model penilaian autentik sesuai dengan kurikulum 2013. Banyak model penilaian untuk SMK, salah satunya yang masih sesuai dengan penilaian autentik adalah model penilaian berbasis standar kompetensi nasional seperti yang dikembangkan oleh Yoyoh Jubaedah (2009) pada program keahlian tata busana SMK. Model penilaian berbasis standar kompetensi nasional meliputi beberapa langkah antara lain : *preparation, collecting, judging, deciding, moderation, certification/award*. Pengembangan model tersebut dilatarbelakangi oleh kenyataan adanya tuntutan kompetensi siswa atau lulusan Sekolah Menengah Kejuruan harus sesuai dengan tuntutan lapangan kerja. Siswa harus diberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan industri. Pengalaman belajar tersebut dapat diupayakan melalui penerapan pendekatan pembelajaran *Competency Based Training dan Production Based Training*, yang berimplikasi pada penggunaan model penilaian di dalam mengukur hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional, yaitu mengadaptasi dari model *Competency Based Assessment*.

Teknik komputer jaringan merupakan program keahlian pada SMK yang bertujuan membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten dalam merakit, menginstall program, merawat dan memperbaiki komputer serta jaringannya. Sesuai dengan tujuan SMK yang mencetak lulusan sebagai tenaga yang siap kerja dibidang industri, maka pembelajaran dan penilaian pun seyogyanya melewati langkah-langkah yang ditujukan untuk pemenuhan kompetensi yang dipersyaratkan tersebut. Penilaian dalam proses pembelajaran perlu diarahkan pada empat hal yaitu penelusuran, pengecekan, pencarian, dan penyimpulan (Chittendon, 1991). Penelusuran, merupakan kegiatan menelusuri kesesuaian perencanaan dan proses penilaian, mengumpulkan informasi sepanjang tahun pelajaran, melalui berbagai bentuk pengukuran untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian belajar peserta didik. Pengecekan adalah proses pencarian informasi kekurangan siswa dalam pembelajaran sehingga diperoleh gambaran kemampuan siswa. Pencarian, yaitu proses mencari dan menemukan penyebab kekurangan yang muncul selama proses pembelajaran sekaligus mendapatkan solusi untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran. Adapun penyimpulan merupakan proses menyimpulkan pencapaian belajar peserta didik, dibandingkan dengan capaian seharusnya, yang kemudian dapat digunakan sebagai laporan hasil kemajuan belajar siswa, baik untuk siswa, sekolah, orangtua, maupun pihak yang berkepentingan.

Dalam melakukan penilaian pembelajaran, juga harus sesuai dengan standar, sehingga menghasilkan informasi yang akurat. Standar tersebut meliputi standar perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan, serta pemanfaatan penilaian pembelajaran

(permendiknas 20 tahun 2007). Mengacu pada empat standar tersebut berikut gambaran faktual penilaian pembelajaran program studi teknik komputer jaringan SMK di Kudus :

Perencanaan Penilaian Pembelajaran

Tabel 1. Perencanaan Penilaian Pembelajaran

No	Aspek	SMK A	SMK B	SMK C
1	Kesesuaian rencana penilaian dengan silabus dan RPP (komponen penilaian)	Guru merencanakan penilaian pembelajaran sesuai materi di silabus tetapi belum membuat RPP	Guru berusaha mengikuti penilaian sesuai silabus tetapi belum merancang RPP sesuai standar	Guru merencanakan penilaian pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP sesuai dengan pemahaman pribadi
2	Dasar Penilaian	Silabus, materi, dan sarana prasarana	Silabus, materi, dan sarana prasarana	Silabus, materi, dan sarana prasarana
3	Penentuan teknik dan instrumen penilaian	Silabus, materi, dan sarana prasarana	Silabus, materi, dan sarana prasarana	Silabus, materi, dan sarana prasarana
4	Menginformasikan aspek dan kriteria pencapaian	Guru belum menginformasikan aspek yang akan dinilai tetapi sudah menginformasikan standar nilai (KKM)	Guru belum menginformasikan aspek yang akan dinilai tetapi sudah menginformasikan standar nilai (KKM)	Guru belum menginformasikan aspek yang akan dinilai tetapi sudah menginformasikan standar nilai (KKM)
5	Kesesuaian komponen penilaian dengan kisi-kisi penilaian	Guru berusaha melaksanakan penilaian sesuai ketentuan tetapi terbentur kemampuan siswa dan sarana prasarana	Guru belum membuat kisi-kisi penilaian	Komponen penilaian sesuai dengan kisi-kisi penilaian
6	Analisis kualitas instrumen penilaian	Belum dilakukan analisis validitas, reliabilitas, efektivitas dan kepraktisan instrumen	Guru belum sampai menganalisis instrumen penilaian	Belum dilakukan analisis validitas, reliabilitas, efektivitas dan kepraktisan instrumen
7	Penentuan KKM	KKM rata-rata 78 sesuai sarana prasarana, intake siswa dan kompleksitas materi	KKM rata-rata 78 di hampir semua mata pelajaran produktif sesuai kesepakatan guru	KKM 78 di semua mata pelajaran produktif. Ditentukan melalui kesepakatan guru dan kepala sekolah

Menurut Kunandar (2014) yang juga tertuang dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 , disebutkan bahwa guru harus membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu kepada silabus dan rencana pembelajarannya, harus mengembangkan kriteria pencapaian kompetensi dasar sebagai dasar penilaian, harus menentukan teknik dan instrumen penilaian sesuai indikator pencapaian KD, harus menginformasikan seawal mungkin kepada peserta didik tentang aspek yang dinilai dan kriteria pencapaiannya, menuangkan komponen penilaian dalam kisi-kisi penilaian, membuat instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dilengkapi pedoman penskoran menganalisis kualitas instrumen penilaian mengacu persyaratan instrumen serta acuan kriteria, menetapkan bobot, dan yang terakhir menetapkan acuan kriteria untuk dijadikan rujukan pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa pada tahapan kesesuaian rencana penilaian dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) telah mengikuti atau sesuai dengan rencana penilaian yang di silabus, namun belum sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran hal ini disebabkan karena guru belum mengembangkan RPP yang sesuai dengan standar. Dasar penilaian yang dipergunakan oleh guru dengan menggunakan silabus, materi pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah. Hal tersebut juga mendasari guru dalam menentukan teknik dan instrumen penilaian.

Informasi yang didapatkan dari guru terkait dengan informasi aspek dan kriteria yang dinilai guru menyatakan belum menginformasikan aspek yang akan dinilai tetapi sudah menginformasikan standar nilai minimal (KKM). Jadi pada umumnya siswa belum mengetahui aspek-aspek apa saja yang akan dinilai karena guru belum menginformasikan aspek penilaian. Selama ini yang diinformasikan kepada siswa sebatas pada standar penilaian atau kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh siswa yaitu 78. Dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) biasanya menggunakan pertimbangan kesesuaian sarana prasarana, intake siswa dan kompleksitas materi setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah.

Guru berusaha melaksanakan penilaian sesuai ketentuan dengan telah mengembangkan kisi-kisi penilaian, tetapi ketika penilaian itu dilaksanakan mengalami hambatan karena terbentur kemampuan siswa dan sarana prasarana. Namun informasi lain menyebutkan guru tidak mengembangkan kisi-kisi penilaian. Analisis kualitas instrumen penilaian ternyata menjadi hal yang belum dilakukan dalam merencanakan suatu penilaian. Hal ini didukung dengan pernyataan dari guru bahwa selama ini belum dilakukan analisis validitas, reliabilitas, efektivitas dan kepraktisan sebelum instrumen tersebut dipergunakan dalam menilai pembelajaran siswa.

Kenyataan di lapangan masih jauh dari standar yang ditetapkan. Pada dasarnya guru SMK di Kudus belum memahami secara jelas tentang penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013, dikarenakan belum pernah mengikuti sosialisasi maupun diklat mengenai kurikulum 2013. Guru masih meraba-raba pembelajaran dan penilaian sesuai dengan pemahaman pribadi terkait pelaksanaan pembelajaran dan penilaian menggunakan kurikulum 2013.

Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran

Tabel 2. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran

No	Aspek	SMK A	SMK B	SMK C
1	Kesesuaian prosedur dengan perencanaan awal	Prosedur penilaian belum sesuai dengan perencanaan awal karena guru belum membuat RPP	Guru melaksanakan penilaian sesuai materi dalam silabus	Guru melaksanakan penilaian menurut RPP yang dirancang
2	Keterjaminan terjadi tindak kecurangan	Penilaian dilakukan secara individu dengan penilaian praktek dan penilaian tertulis untuk masing individu	Penilaian banyak dilakukan dalam kegiatan praktek baik kelompok maupun individu.	Guru banyak melaksanakan penilaian kinerja (praktek, presentasi) baik individu maupun kelompok untuk mengurangi kecurangan
3	Koreksi dan umpan balik	Guru mengoreksi pekerjaan siswa tetapi terkadang tidak memberikan hasil ulangan kepada siswa	Guru melakukan koreksi langsung saat ulangan praktek.	Guru mengoreksi pekerjaan siswa baik teori maupun praktek
4	Tindak lanjut koreksi remedial dan	Setelah guru mengoreksi pekerjaan siswa,	Remidial dilaksanakan apabila siswa ada yang nilainya dibawah kkm.	Guru melaksanakan remedial saat pembelajaran telah

pengayaan	dilanjutkan remedial pada siswa yang belum mencapai kkm tetapi belum ada kegiatan pengayaan	selesai dan ada siswa yang tidak memenuhi kkm
-----------	---	---

Dalam pelaksanaan penilaian, menurut Kunandar (2014) guru harus melakukan kegiatan penilaian menggunakan prosedur yang sesuai dengan rencana penilaian yang telah disusun pada awal kegiatan pembelajaran. Tetapi hasil penelitian menunjukkan ditinjau dari aspek kesesuaian prosedur dengan perencanaan awal, diketahui bahwa dalam pelaksanaan penilaian belum semua menggunakan prosedur yang telah direncanakan pada awal maksudnya ada guru yang prosedur penilaiannya belum sesuai dengan perencanaan awal karena guru belum membuat RPP. Sementara ada juga guru prosedur penilaian telah sesuai dengan perencanaan awal karena guru telah membuat RPP. Untuk menjamin terjadi tindak kecurangan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran biasanya dilakukan dengan cara guru menerapkan penilaian kinerja (praktek, presentasi) baik individu maupun kelompok yang dimaksudkan untuk mengurangi kecurangan, namun ada guru yang menerapkan penilaian tertulis untuk menilai secara individual.

Dari aspek kegiatan koreksi dan pemberian umpan balik hasil penilaian guru selalu melakukan koreksi langsung saat ulangan praktek tetapi terkadang tidak memberikan hasil ulangan kepada siswa dan memberikan umpan balik dari hasil penilaian tersebut. Padahal seharusnya guru memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik. Hal tersebut terkait dengan tujuan penilaian sebagai perbaikan proses pembelajaran atau disebut juga dengan asesmen formatif atau *assesment for learning*. Florez dan Sammons (2013) menjelaskan “*Assessment for learning is any assessment for which the first priority in its design and practice is to serve the purpose of promoting pupils’ learning*”. Asesmen formatif memprioritaskan kegiatan penilaian pada penjelasan hasil pembelajaran siswa. Menurut QCA (2003) “*feedback is the mean by which teacher enable children to close the gap in order to take learning forward and improve children’s performance*”. Umpan balik dapat dijadikan alat guru untuk membantu siswa memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kinerja. Sesuai pada Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 58 ayat 1 disebutkan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Oleh karena itu umpan balik sangat diperlukan agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran setelah mengetahui hasil dari penilaian yang dilakukan oleh guru.

Agar dapat bermanfaat untuk memotivasi siswa, menurut Crooks (2001) umpan balik harus difokuskan pada : kualitas pekerjaan siswa dan bukan membandingkan dengan hasil pekerjaan siswa lain; menggunakan cara yang spesifik sehingga kualitas pekerjaan siswa dapat ditingkatkan; serta peningkatan pekerjaan siswa harus dibandingkan dengan pekerjaan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang telah dicapai. Hasil penelitian menunjukkan, aspek tindak lanjut hasil koreksi melalui remedial dan pengayaan dilakukan setelah guru mengoreksi pekerjaan siswa, langkah berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan remedial pada siswa yang belum mencapai KKM tetapi belum ada kegiatan pengayaan bagi siswa yang telah mencapai atau melampaui KKM. Hasil pembelajaran remedial tersebut kemudian seharusnya dibandingkan dengan sebelum dilakukan pembelajaran remedial. Sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan siswa.

Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Pembelajaran

Tabel 3. Pengolahan dan Pelaporan Penilaian Pembelajaran

No	Aspek	SMK A	SMK B	SMK C
1	Pemberian skor	Mengikuti panduan dari pusat	Sesuai dengan panduan pusat	Tidak mengubah maupun mengembangkan skor yang telah ditetapkan

				pusat
2	Deskripsi naratif kompetensi	Penilaian dilaporkan kepada kepala sekolah dalam bentuk angka. Belum dalam deskripsi naratif kompetensi	Penilaian dilaporkan dalam bentuk angka	Penilaian dilaporkan kepada kepala sekolah dan bagian kurikulum dalam bentuk angka disertai penjelasan deskriptif secara lesan
3	Penyampaian hasil belajar kepada orang tua/wali murid	Penilaian selama setengah semester disampaikan kepada orang tua siswa	Penilaian disampaikan pada orang tua siswa agar diketahui perkembangan pembelajaran siswa	Hasil penilaian disampaikan kepada orang tua siswa secara berkala

Dalam ranah pengolahan dan pelaporan penilaian pembelajaran, pemberian skor penilaian hasil pembelajaran menggunakan dan mengikuti panduan yang telah diterima dari pusat. Sekolah juga tidak mengembangkan panduan tersebut. Hal tersebut dapat dibenarkan untuk mengurangi penafsiran yang berbeda terhadap hasil penilaian yang dilakukan antar guru. Menurut Mardapi (2012), sistem penilaian pada dasarnya adalah sistem komunikasi, yang didalamnya terdapat simbol yang maknanya harus didefinisikan dengan jelas dan dipahami oleh semua unsur yang terkait, seperti pendidik, peserta didik, maupun orang tua. Sistem penilaian tidak boleh dikembangkan sendiri-sendiri oleh setiap pendidik, karena apabila demikian, makna nilai dari satu pendidik ke pendidik lainnya bisa berbeda. Penilaian pada dasarnya adalah penafsiran skor hasil tes maupun hasil pengukuran bukan tes. Penilaian tepat dapat diperoleh apabila menggunakan teknik penskoran yang akurat. Perbedaan teknik penskoran berimbas pada penilaian yang tidak standar sehingga diperoleh pemaknaan yang berbeda terkait kemampuan siswa. Sementara itu dalam hal pelaporan hasil penilaian, hasil penilaian biasanya dilaporkan kepada kepala sekolah dan bagian kurikulum dalam bentuk angka saja atau ada juga yang menyertakan deskripsi naratif kompetensi siswa secara lesan. Laporan hasil penilaian pembelajaran tersebut nantinya juga disampaikan kepada orang tua/wali murid secara berkala, misalnya penilaian selama setengah semester sehingga orang tua siswa mengetahui perkembangan pembelajaran siswa.

Pemanfaatan Penilaian Pembelajaran

Tabel 4. Pemanfaatan Penilaian Pembelajaran

No	Aspek	SMK A	SMK B	SMK C
1	Klasifikasi peserta didik berdasar tingkat ketercapaian KD	Guru belum mengklasifikasi peserta didik berdasarkan tingkat KD tapi sudah dapat membedakan anak yang pintar dan yang kurang	Guru sudah mengetahui siswa yang pandai dan kurang pandai, kemudian dijadikan satu kelompok agar yang kurang pandai dapat belajar dari yang pandai dan nilainya menjadi lebih baik	Guru mengetahui kemampuan siswa sesuai dengan nilai yang diperoleh
2	Rekomendasi tindak lanjut	Guru memberikan arahan pada siswa yang mengikuti remedial karena nilai yang diperoleh belum mencapai kkm	Guru mengumumkan apabila ada siswa yang nilainya kurang dari kkm dan mengadakan remedial	Guru menyampaikan hasil penilaian terutama bagi siswa yang nilainya tidak memenuhi kkm

3	Pembelajaran remedial dan pengayaan	Guru memberikan pembelajaran remedial bagi siswa yang nilainya belum mencapai kkm	Pembelajaran remedial dilaksanakan setiap akhir penilaian jika ada siswa yang nilainya tidak memenuhi kkm	Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi siswa yang nilainya dibawah kkm dan kegiatan pengayaan melalui materi dengan level yang lebih tinggi (materi cisco)
4	Evaluasi efektifitas pembelajaran	Evaluasi efektifitas pembelajaran dilaksanakan oleh ketua program studi bersama guru	Evaluasi efektifitas pembelajaran dilaksanakan melalui diskusi antar guru	Kepala sekolah, bagian kurikulum, ketua program studi, dan guru secara bersama-sama melaksanakan evaluasi terhadap efektifitas pembelajaran yang berlangsung

Gambaran faktual pemanfaatan penilaian pembelajaran di SMK menunjukkan bahwa belum semua guru (sekolah) memanfaatkan hasil penilaian tersebut untuk melakukan klasifikasi peserta didik berdasar tingkat ketercapaian KD. Artinya ada guru mengetahui kemampuan siswa sesuai dengan nilai yang diperoleh. Di lain pihak ditemukan hal yang cukup mengherankan yaitu guru sudah dapat membedakan anak yang pintar dan yang kurang sebelum dilakukan klasifikasi peserta didik, kemudian bagi siswa yang dinilai kurang pandai selanjutnya dijadikan satu kelompok agar yang kurang pandai dapat belajar dari yang pandai dan nilainya menjadi lebih baik. Hal tersebut bertentangan dengan pendapat dari Arikunto (2013), yaitu untuk dapat menentukan siswa mana yang lebih pandai dari yang lain, maka bukan kepandaianya yang diukur, melainkan anak yang pandai biasanya dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, klasifikasi peserta didik berdasarkan tingkat ketercapaian KD sangat diperlukan untuk mengukur kemampuan siswa dengan tepat.

Sebagai tindak lanjut penilaian biasanya guru mengumumkan apabila ada siswa yang nilainya kurang dari kkm dan mengadakan remedial. Pembelajaran remedial dilaksanakan bagi siswa yang nilainya dibawah kkm. Sedangkan kegiatan pengayaan dilaksanakan pada siswa yang sudah melampaui kkm melalui materi dengan level yang lebih tinggi (materi Cisco), namun hal ini hanya diterapkan oleh satu sekolah dari tiga sekolah yang diobservasi. Sebenarnya pembelajaran remedial merupakan kelanjutan dari pembelajaran, tetapi lebih menekankan pada kegiatan mencermati kesulitan yang dialami siswa. Tujuannya adalah membantu siswa yang mengalami masalah belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran remedial, perlu ditempuh langkah-langkah berikut : (1) menganalisis kebutuhan, yaitu mengidentifikasi kesulitan dan kebutuhan peserta didik; (2) merancang pembelajaran, yang meliputi merancang rencana pembelajaran, kegiatan, belajar bermakna, bahan pembelajaran, dan memilih pendekatan/metode/teknik dalam pembelajaran; (3) menyusun rencana pembelajaran, yaitu memperbaiki rencana pembelajaran yang telah ada disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan siswa; (4) menyiapkan perangkat pembelajaran; (5) melaksanakan pembelajaran; dan (6) melakukan evaluasi pembelajaran (Arifin, 2013).

Pemanfaatan hasil penilaian juga dapat digunakan untuk mengevaluasi efektifitas pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Evaluasi efektifitas pembelajaran biasanya dilaksanakan oleh Kepala sekolah, bagian kurikulum, ketua program studi, dan guru yang secara bersama-sama melaksanakan evaluasi terhadap efektifitas pembelajaran yang berlangsung atau melalui suatu forum diskusi antar guru. Dalam konteks kurikulum 2013, fungsi penilaian mengarah pada penentuan persepsi masyarakat tentang keefektifan pendidikan, penilaian terhadap performa siswa dipandang sebagai proses evaluasi guru, serta penilaian digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Abidin, 2014). Untuk fungsi yang terakhir ini evaluasi efektifitas pembelajaran sangat diperlukan. Sehingga diketahui

kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran, baik dari aspek siswa, guru, sarana prasarana, strategi pembelajaran, strategi penilaian, dan aspek lain yang menunjang pembelajaran. Aspek-aspek yang lemah perlu dibenahi dan aspek yang sudah baik perlu diberi penguatan.

Simpulan

1. Perencanaan penilaian pembelajaran
Guru SMK di Kudus belum memahami merencanakan penilaian pembelajaran, karena belum pernah mengikuti sosialisasi maupun diklat mengenai kurikulum 2013. Guru membuat perencanaan penilaian berdasarkan pemahaman pribadi, sebatas merujuk pada silabus yang dikembangkan dari pusat, siswa belum mengetahui aspek-aspek yang akan dinilai karena guru tidak menyampaikan di awal penilaian. Dasar penilaian menggunakan silabus, materi pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah.
2. Pelaksanaan penilaian pembelajaran
Pelaksanaan penilaian belum menggunakan prosedur yang telah direncanakan pada awal karena guru belum membuat RPP. Penerapan penilaian kinerja untuk menjamin tindak kecurangan dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran. Tindak lanjut hasil koreksi melalui remedial dan pengayaan dilakukan setelah guru mengoreksi pekerjaan siswa
3. Pengolahan dan pelaporan penilaian pembelajaran
Pengolahan dan pelaporan penilaian pembelajaran menggunakan dan mengikuti panduan yang telah diterima dari pusat. Laporan hasil penilaian pembelajaran disampaikan kepada orang tua/wali murid secara berkala.
4. Pemanfaatan penilaian pembelajaran
Belum semua guru (sekolah) memanfaatkan hasil penilaian tersebut untuk melakukan klasifikasi peserta didik. Evaluasi efektifitas pembelajaran biasanya dilaksanakan oleh Kepala sekolah, bagian kurikulum, ketua program studi, dan guru melalui suatu forum diskusi antar guru.

Saran

1. Sebaiknya penilaian pembelajaran pada keahlian teknik komputer jaringan SMK harus sesuai dengan prosedur dan langkah yang tercantum dalam standar penilaian sebagaimana mestinya, yang meliputi aspek : perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan serta pemanfaatan penilaian pembelajaran
2. Perlu dikembangkan instrumen penilaian standar yang valid, reliabel, efektif dan praktis untuk mengukur kemampuan siswa secara akurat sesuai dengan tuntutan kompetensi abad 21 serta kebutuhan dunia usaha dan industri.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Chittendon, E. 1991. *Authentic Assesment, Evaluation, And Documentation Of Student Performance*. Alexandria, VA: Association for Supervission and Curriculum Development
- Crooks, T. 2001. *The Validity of Formative Assessment*, Diakses Tanggal 10 Nopember 2014 dari <http://www.leeds.ac.uk/educol/documents/00001862.html>
- Florez, Maria Teresa & Sammons, Pamela. 2013. *Assessment for learning: effects and impact*. Oxford University Department of Education, Diakses Tanggal 10 Nopember 2014 dari <http://cdn.cfbt.com/~media/cfbtcorporate/files/research/2013/r-assessment-for-learning-2013.pdf>
- Huba, ME., & Freed, JE. 2000. *Learner-centred assessment on college campuses: shifting the focus from teaching to learning*. Boston: Allyn and Bacon.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Jubaedah, Yoyoh. 2009. *Model Penilaian Keahlian Tata Busana Berbasis Standar Kompetensi Nasional di Sekolah Menengah Kejuruan*. Disertasi Universitas Pendidikan Indonesia
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mardapi, Djemari. 2012. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera
- Muttaqin, Irfan. 2012. *Studi Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Oleh Guru Produktif Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Di SMKN 2 Kota Tasikmalaya*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia
- Nugroho, Ari Sapto. 2009. *Sistem Penilaian Hasil Belajar Pada Mata Diklat Produktif Bidang Keahlian Teknik Elektro Di SMK Negeri 2 Depok*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Qualification and Curriculum Authority/QCA. 2003. *Assessment for Learning : Using Assessment to Raise Achievement in Mathematics*. London : Great Britain

PANITIA SEMINAR NASIONAL EVALUASI PENDIDIKAN (SNEP II)
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
SABTU 22 NOVEMBER 2014

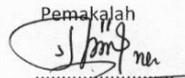
CATATAN PRESENTASI MAKALAH

Ruang : E. 14.
Moderator : Dr. Khafid
Nama Penyaji : ANISA PURBOSARI
Instansi/Asal PT : SMP 1 Jekulo
Judul : ~~pengembangan~~ Penilaian pembelajaran Keahlian TKJ SMK di Kudus

Nama Penannya : M. Arif
Instansi/Asal PT : PEP UNNES

Pertanyaan : Penilaian apa yg di lakukan dan oleh siapa per. eliti. B. mlu apa saja yg di himpikan dlm peneliti

Jawaban : Dengan penekanan mka aspek aspek mana SMK arahnya untuk mencetak tenaga kerja sehingga penilaian yang sesuai adalah penilaian kinerja

Pemakalah

ANNISA